

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TK Muslimat NU Al Masyitoh 01 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang merupakan salah satu lembaga tempat pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana dalam Undang – Undang sisdiknas no 20 Tahun 2003, telah ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Dimana pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*) khususnya pada usia 5-6 tahun, oleh karena itu perlu adanya pengembangan melalui beberapa cara atau metode agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini, bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak antara lain nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian, maka dari itu pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi anak didik. Pada fase masa keemasan (*golden age*) inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, sosial emosional, kemandirian maupun fisik motorik.

Perkembangan dan pertumbuhan anak tidak mudah membalik telapak tangan tetapi perlu proses dan waktu yang relatif lama, oleh karena itu kesabaran, kreatifitas dari seorang pendidik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.



Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak untuk mencapai suatu kesempurnaan dalam masa menuju kematangan hidupnya.. Perkembangan pada usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Atas dasar hal tersebut maka masa keemasan (*golden age*) merupakan kesempatan emas yang sangat berharga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Oleh karena itu perkembangan ini terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi dapat berkembang dengan maksimal. Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan atau tulisan. Ia harus mampu menggunakan bahasa dengan baik dan benar sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau pesan. Dengan bahasa, mereka akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peranan yang sangat strategis bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, dan atau pesan kepada orang lain untuk dipahami. Dengan demikian perkembangan bahasa harus dirangsang sejak anak usia dini. Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya

atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan komunikasi dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Menurut Depdiknas (2003: 105), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain, dan orang lain dapat memahami dengan baik. Maka dari itu anak usia dini harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar dapat bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. (Dahlan, 2004: 119). Ke empat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi seara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. Dalam artian yang luas bahwa anak usia dini itu berkemampuan

mendengarkan atau menyimak ucapan kata-kata dari komunikan sehingga dapat menarik makna. Disamping itu juga telah memiliki kemampuan untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat yang bermakna dalam menuangkan pikiran atau gagasannya untuk disampaikan ke orang lain dan orang lain tersebut dapat memahaminya.



Menurut Wothman (2006:212) menyatakan bahwa kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan meniru gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak sekarang, maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya. Menurut Dahlan (2004:119) Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pembendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, tanpa terpisahkan. Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan dasar pengembangan yang potensial dimana dengan berkembangnya bahasa semua aspek perkembangan juga dapat berkembang dengan baik. Dalam pedoman guru RA dikemukakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan dan perkembangan bahasa di RA hendaknya mempersiapkan prinsip-prinsip, dengan memberikan kesempatan sebaik-baiknya pada anak dalam mengembangkan bahasa dan dalam memelihara ketertiban, hendaknya spontanitas anak sebaiknya jangan ditekan dan sebaiknya diberikan dalam suasana keakraban antara guru dengan anak didik, serta memenuhi syarat-syarat yang diambil dari lingkungan anak, sesuai dengan taraf usia dan taraf

perkembangan anak sehingga aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatun, 1996:194).



Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya, sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

5 Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas no 58 tahun 2009, tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalam suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar,

berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3) keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara-suara atau benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Hasil observasi sebelum peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan perkembangan anak pada TK Muslimat NU Al Masyitoh 01 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang yang seluruhnya berjumlah 32 anak, dari jumlah tersebut anak yang mampu mengembangkan kemampuan bahasanya hanya 50% yaitu sekitar 16 anak, maka dari itu dapat disimpulkan sementara bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak masih kurang atau masih mengalami kesulitan. Namun secara objektif yang terjadi pada saat ini tidak semua guru di TK yang ada, mampu menyampaikan metode bercerita dengan baik, metode cerita di sajikan langsung dari guru tanpa menggunakan alat peraga apapun, sehingga kurang menarik perhatian anak didik dalam memahami isi cerita yang ada, dalam hal ini anak didik seringkali kurang mendapat perhatian dari guru dalam mengungkapkan sebuah perasaan atau idenya, sehingga kemampuan bahasa yang di miliki oleh anak tidak berkembang secara optimal, selain itu tak jarang guru lebih fokus pada kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung, dengan alasan kegiatan keterampilan membaca dan menulis serta berhitung adalah salah satu tuntutan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu ketika anak usia dini memasuki Sekolah Dasar (SD),

sehingga anak usia dini kurang mampu mengungkapkan perasaan atau ide ketika menjawab pertanyaan dari guru dan tidak paham dengan informasi yang telah di sampaikan oleh guru.

Maka dari itu metode bercerita dengan menggunakan media audio visual sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, agar dikemudian hari anak tidak mengalami kegagalan dalam berbahasa, maka dari itu sudah seharusnya seorang guru dapat menyampaikan metode yang praktis dan menyenangkan dalam mengembangkan aspek bahasa yang dimiliki oleh anak, metode bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif bagi anak didik, oleh sebab itu berdasarkan realitas yang tertera di atas, meskipun masih banyak guru yang tidak mampu menyampaikan isi cerita dengan baik, ada alternatif yang baik untuk guru dalam menyampaikan isi cerita pada anak didik, yaitu dengan bantuan atau menggunakan media Audio visual dengan memutarakan CD berupa isi cerita yang mendidik pada anak didik kita. Berdasarkan uraian di atas, maka keadaan yang seperti ini tidak untuk di diamkan begitu saja, karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu juga peneliti ingin melakukan tindakan kelas di TK Al Masyitoh 01 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang ,dengan harapan dapat melakukan perbaikan dan dapat meningkatkan bahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita dengan media Audio Visual, melalui metode tersebut di harapkan kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan lagi bagi anak, dengan metode dan

penggunaan media tersebut di harapkan kemampuan bahasa anak tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari pokok permasalahan sebagaimana peneliti paparkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang terdapat pada TK Muslimat NU Masyithoh 01 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran sehari – hari guru belum menggunakan video visual sebagai media pembelajaran bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
2. Guru langsung bercerita secara lisan suatu cerita dan anak mendengarkan cerita guru, sehingga anak kurang memahami apa yang diceritan guru dan anak merasa bosan krena ceritanya kurang minarik.
3. Hasil pembelajaran dalam berbahasa anak masih dapat dikatogorikan kurang berkembang atau rendah belaum mencapai harapan yang telah ditatapakan oleh lembaga (KKM).
4. Faktor ketidak berhasilan dalam proses pembelajaran disebabkan dari beberapa faktor diantaranya secara ekteren proses pembelajaran yang kurang menari dan cepat membosankan, sedang factor secara interen anak kurang partisipatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini difokuskan pada pokok permasalahan meningkatkan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan metode bercerita. Fokus penelitian ini dimaksudkan agar tidak membias terfokus pada pokok permasalahan yang diteliti, dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pelaksanaannya di TK Muslimat NU Masyithoh 01 Lawang, Malang. Sedangkan hasil dari penelitian ini tidak dapat dijustifikasikan ke lembaga sekolah lain yang tidak sama kondisi dan situasinya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan fokus penelitian permasalahan sebagaimana telah diuraikan didepan maka peneliti dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B TK Muslimat NU Masyithoh 01 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang ?

E. Tujuan penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendiskripsikan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media Audio Visual. Di TK Muslimat NU Masyithoh 01 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu : Nilai hasil belajar anak, pada penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai yang dicapai anak pada tes akhir memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh TK Muslimat NU Masyithoh 01 Lawang yaitu 65. Pembelajaran dikatakan tuntas, apabila siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (≥ 65) mencapai $\geq 80\%$. Apabila siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (< 65) kurang dari 80%, maka pembelajaran dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang mempunyai nilai di bawah KKM, maka siswa tersebut belum tuntas belajar dan harus melakukan perbaikan atau remedial. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai di atas KKM, maka siswa tersebut sudah tuntas belajar dan harus melakukan pengayaan.

G. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

- a). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru-guru dalam penggunaan metode bercerita dengan media audio visual dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa.
- b). Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

- c). Menemukan metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik, sehingga dengan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

2. Manfaat praktis

a). Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran berbahasa, serta dapat meningkatkan minat dalam melakukan penelitian.

b). Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak mampu meningkatkan pembendaharaan kosa kata, dan dapat mengungkapkan ide, serta meningkatkan kecerdasan bahasa. Selanjutnya dapat untuk mempelancar dalam berkomunikasi baik secara lisan atau tulis.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan perkembangan bahasa anak dengan metode bercerita. Sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik

pedndidikan secara umum dan khususnya pada TK Muslimat NU
Masyithoh 01 Lawang - Malang.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dengan media audio visual yang ada.

